

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV UPT
SPF SD NEGERI MANNURUKI**

Nurlia¹, Nadrah², Nurul Magfirah³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : ¹ nurliaa071102@gmail.com

Alamat e-mail: ²Nadrah@unismuh.ac.id

Alamat e-mail: ³nurul.magfirah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of the Word Square Learning Model on Science Learning Outcomes in Grade IV Students of UPT SPF SD Negeri Mannuruki. This study used an experimental design with two groups: the experimental group taught using the Word Square model and the control group taught using conventional learning methods. Data was collected through pretests and posttests given before and after the implementation of the learning model. The results showed that there was a significant difference between the experimental group and the control group. The average posttest score of the experimental group increased significantly to 86.38, while the control group only reached 73.63. The t-test shows that this difference is significant (p-value = 0.000). This shows that the Word Square learning model has a greater positive influence on improving student learning outcomes compared to conventional methods. This model is able to increase students' active participation and create an interactive learning atmosphere, which in turn improves students' understanding of science material. Based on the results of the research, it is recommended that the Word Square method be applied in science learning to improve student learning outcomes.

Keywords: Science Learning, Research with Experimental Design, Word Square Learning Model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *Word Square* dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *Posttest* yang diberikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai *Posttest* kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 86,38, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 73,63. Uji-t menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan (*p-value* = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square* memiliki pengaruh positif yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode *Word Square* diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Penelitian, Desain Eksperimen, Model Pembelajaran *Word Square*.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan sebuah proses sadar dan sistematis yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi diri, pengetahuan, serta keterampilan dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat terbebas dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan, serta mampu menjadi pribadi yang unggul di tengah dinamika zaman.

Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Dalam sistem pendidikan formal, khususnya, terdapat upaya sistematis untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami dan menghayati nilai-nilai luhur, termasuk nilai-nilai keislaman, sebagai dasar moral dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, agar peserta didik

tumbuh menjadi manusia yang utuh dan berbudaya.

Kontribusi pendidikan terhadap kemajuan suatu bangsa sangatlah besar. Pendidikan menjadi instrumen penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing global. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia memiliki peluang untuk melepaskan diri dari ketertinggalan dan keterbatasan, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan global. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran

yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris maupun mata pelajaran lain, model Word Square menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Word Square adalah model pembelajaran berbasis permainan yang menantang siswa untuk menemukan kata-kata tertentu dalam kolom acak, yang dikembangkan dari metode ceramah dan mengedepankan keaktifan serta partisipasi peserta didik.

Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya, model Word Square dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan menyenangkan. Model ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPA. Imas Kurniasih juga menegaskan bahwa Word Square mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Banyak guru masih menggunakan metode ekspositori atau ceramah konvensional yang tidak mampu menstimulasi minat dan keterlibatan siswa. Kondisi ini juga terjadi dalam pembelajaran IPA, padahal IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam memahami fenomena alam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SPF SD Negeri Mannuruki, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya ketekunan, rendahnya minat bertanya, serta ketidakaktifan dalam proses pembelajaran. Guru cenderung mengandalkan buku teks dan jarang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang bervariasi, sehingga lingkungan belajar menjadi kurang kondusif dan membosankan bagi peserta didik.

Data awal menunjukkan bahwa dari 33 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara sisanya berada di bawah standar tersebut. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 88. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada materi "Hewan dan Tumbuhan" dalam mata pelajaran IPA. Materi ini tidak hanya relevan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep biologi dasar seperti adaptasi dan hubungan simbiosis. Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Hewan dan Tumbuhan pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Mannuruki."**

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini merupakan jenis Quasi Eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti akan menguji adanya pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian eksperimen (Experimental Research) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan

terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Manurukki Kabupaten Makassar.

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan dependen. Data awal akan dikumpulkan melalui pretes sebelum penerapan media pembelajaran. Model pembelajaran "*Word Square*" akan diimplementasikan dalam pembelajaran IPA dikelas IV, sementara data partisipasi siswa juga akan dicatat. Setelah periode tertentu, data akan dikumpulkan melalui tes pasca-pelaksanaan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa.

Analisis data akan dilakukan untuk menentukan dampak Model pembelajaran "*Word Square*" terhadap hasil belajar IPA serta hubungannya dengan partisipasi siswa. Temuan ini akan diinterpretasikan dan dilaporkan dalam sebuah laporan penelitian yang menyajikan kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran IPA dikelas IV menggunakan Model pembelajaran "*Word Square*".

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes hasil belajar IPA peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kab.Makassar. *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar IPA, aktivitas siswa selama pembelajaran serta

respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Jenis data berupa hasil selanjutnya dikategorikan secara kualitatif. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar IPA adalah menurut standar kategorisasi Depetemen Pendidikan nasional yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel Kategorisasi Standar Hasil Belajar Murid

No	Interval	Kategori
1	90-100	Sangat tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat rendah

Teknik analisis inferensial adalah Teknik analisis data untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan disimpulkan untuk populasi dari asal sampel itu diambil. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalis dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu program IBM SPSS Statistik Version 29.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas IV A UPT SPF SD Negeri Mannuruki yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Untuk kepentingan penelitian, sampel dibagi

menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 16 siswa. Kelompok eksperimen terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, sementara kelompok kontrol memiliki komposisi yang sama, yaitu 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus berupa pembelajaran dengan model *Word Square*, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional.

1. Data Pretest IPA Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dikelompokkan ke dalam rentang nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	Frequency	Percent (%)
59	1	6.25
60	2	12.50
61	2	12.50
62	3	18.75
63	3	18.75
64	2	12.50
65	3	18.75
Total	16	100,0

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi hasil *pretest* siswa pada kelompok eksperimen. Nilai *pretest* siswa berkisar antara 59 hingga 65, dengan frekuensi tertinggi ada pada nilai 62 dan 63, masing-masing sebanyak 3 siswa (18,75%). Persentase terendah terdapat pada nilai 59 dengan

hanya 1 siswa (6,25%). Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 60, dengan total 7 siswa (43,75%) memperoleh nilai 62 atau lebih tinggi.

2. Data *Posttest* IPA siswa kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

kelompok eksperimen memiliki rentang nilai antara 83 hingga 90, dengan nilai tertinggi sebanyak 2 siswa mendapatkan nilai 90 dan nilai terendah 83 juga diperoleh oleh 2 siswa. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 85, dengan persentase tertinggi berada pada nilai 85 (18,75%).

Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rentang nilai antara 70 hingga 76. Nilai tertinggi diperoleh 2 siswa dengan nilai 76, sedangkan nilai terendah 70 diperoleh oleh 1 siswa. Persentase tertinggi ada pada nilai 73 (25,00%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok kontrol memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Dari data ini, terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang dapat mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas, data *pretest* dan *Posttest* dari kedua kelompok berdistribusi normal dan variansnya homogen. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan awal yang signifikan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa perubahan hasil belajar pada *Posttest* dapat dikaitkan dengan model pembelajaran *word square* yang digunakan pada kelompok eksperimen, dan bukan karena perbedaan kemampuan awal siswa.

Tabel Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Nilai Signifikansi (<i>p-value</i>)	Kesimpulan
Eksperimen	0.064	Normal
Kontrol	0.089	Normal

Hasil uji-t *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok relatif sama, dengan nilai rata-rata *pretest* yang tidak berbeda secara signifikan. Hal ini memberikan fondasi yang kuat bahwa perubahan yang terjadi pada *Posttest* benar-benar disebabkan oleh intervensi yang dilakukan, yaitu penerapan model pembelajaran *Word Square* pada kelompok eksperimen.

Variabel	t-value	df	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i>	16.283	30	0.000

Pada uji-t *Posttest*, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi, dengan rata-rata *Posttest* sebesar 86,38, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 73,63. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square*

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Word Square* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, mengeksplorasi konsep melalui aktivitas yang interaktif, dan ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Model pembelajaran *Word Square* juga mengandung unsur permainan edukatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, seperti IPA.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *word square* ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi mereka selama pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Word Square* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* terbukti efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV. Hal ini terlihat dari hasil posttest, di mana rata-rata nilai siswa pada kelompok eksperimen (86,38) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (73,63). Penerapan model pembelajaran *Word Square* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Uji-t pada pretest menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam kedua kelompok setara. Namun, setelah penerapan model pembelajaran *Word Square*, perbedaan hasil belajar menjadi sangat signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan capaian akademik siswa.

Selain itu, hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menegaskan bahwa uji statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya. Keberhasilan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar dapat dikaitkan dengan pendekatan yang interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Word Square* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Dengan model ini, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi

dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, model pembelajaran *Word Square* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, 2018. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Di Perguruan Tinggi
- Ali et al., 2018. Pengaruh Media *Crocodile Physics* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa
- Aryani et al., 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Barejulat
- Cahyani & others, 2023. Pengaruh Media Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Minasa Upa Makassar
- Ernawati et al., 2022. Asesmen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Jubilee Jakarta Utara
- Febrian, 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Pertiwi Kecamatan Tahunan
- Fikri & Yusuf, 2023. Hubungan Tanggapan Siswa Terhadap Implementasi *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Dengan Kejenuhan Belajar Mereka Di Sekolah
- Fitriah Cahyani et al., 2023. Pengaruh Media Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Minasa Upa Makassar
- Ginting & others, 2021. Hubungan Motivasi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040507 Munte Ta 2020/2021
- Hunaepi et al., 2018. Pengaruh Metode *TGT (Team Games Tournament)* Berbantuan Media *Word Square* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa
- Jessy, 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- Kumalasari, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD Inpres Tinggimae Kacamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
- Liza, 2017. Pengaruh Teknik Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Berkirin Salam* Dan Soal Dalam Materi Pembelajaran Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang
- Nadziroh et al., 2016. Pengaruh Dukungan Orang Tua, Prestasi Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Ke Tingkat Sekolah Menengah Atas Pada Siswa Smp Arif 01 Nurul Muttaqin

- Nurdini, 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2014/2015
- Nurlina, 2013. Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- Pambunan, 2019. Salah Satu Sd Kristen Di Tangerang penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Kognitif* Siswa Kelas VI D
- Pramana et al., 2016. Pengembangan Video Pembelajaran IPA Kelas VI di SDN 2 Banjar Bali Tahun 2015/2016
- Prasetyo, 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *POP-UP* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *POP-UP* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli
- Prihardini, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap peningkatan Hasil Belajar IPA (pada siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 3 Magelang)
- Ristiana et al., 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar IPA
- Safitri, 2016. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1
- Saptono et al., 2019. Greng Sebuah Estetika Dalam Kerampakan Antara Gamelan Dan Vokal
- Siama, 2022. Penerapan Media *Word Square* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Murid *Cerebral Palsy*
- Suprapti, 2021. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Melalui Metode Proyek
- Widayanti & Slameto, 2016. Pengaruh Penerapan Metode *Teams Games Tournament* Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA
- Yuniasih et al., 2018. Pengembangan Media Interaktif Berbasis Ispring Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang.